

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi serta digital modern mengubah setiap aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan, baik di Indonesia maupun internasional. Pemahaman yang mendalam tentang uang sangat penting untuk beradaptasi dengan perkembangan di era digital ini. Literasi keuangan yang baik menjadi makin penting dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan anak muda. Mahasiswa merupakan bagian dari generasi yang mempunyai potensi besar untuk mengubah ekonomi masa depan, dan mulai menyadari pentingnya membuat keputusan investasi yang bijak. Berkembangnya zaman dari waktu ke waktu, tren mahasiswa untuk menggeluti dunia investasi juga meningkat seiring dengan mudahnya mendapatkan informasi keuangan melalui *platform* investasi dan media digital.

Berinvestasi ialah salah satu cara untuk persiapan masa depan keuangan yang lebih baik, terutama saat perekonomian tidak dapat diprediksi. Mahasiswa kini tidak hanya terpaku pada tabungan konvensional, tetapi juga mulai menjajaki instrumen investasi semacam saham, reksa dana, serta lainnya. Fenomena ini didukung oleh meningkatnya jumlah *platform* investasi yang memungkinkan khalayak umum, termasuk mahasiswa, untuk memulai investasi dengan modal yang relatif kecil. Namun, di balik potensi keuntungan investasi, mahasiswa sering kali menghadapi kendala dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa antara lain tidak memahami risiko investasi, ketidakpastian pasar, dan pengelolaan keuangan.

Table 1.1
Demografi Investor Januari 2024

Keterangan	Individu	Institusi
Komposisi Investor	99,66%	0,34%
Komposisi Individual Investor	Tahun	
	Des-23	Jan-24
	11.968.634	12.126.768
Kelamin		
Laki-laki	62,33%	62,30%
Perempuan	37,67%	37,70%
Usia		
≤ 30	56,43%	56,29%
31-40	23,58%	23,66%
41-50	11,55%	11,59%
51-60	5,53%	5,54%
≥ 60	2,91%	2,92%
Pendidikan		
≤ SMA	54,06%	54,09%
D3	6,61%	6,59%
S1	26,08%	26,07%
≥ S2	2,56%	2,55%
Lainnya	10,69%	10,70%
Pekerjaan		
Pengusaha	15,52%	15,53%
Pegawai negeri, swasta, dan guru	33,03%	33,12%
Ibu rumah tangga	6,66%	6,66%
Pelajar	26,35%	26,24%
Lainnya	18,44%	18,45%

Sumber : Kustodian Setral Efek Indonesia/KSEI,2024

Pada Kustodian Sentral Efek Indonesia/KSEI (KSEI Indonesia Central Securities Depository, 2024) yang tertera pada tabel diatas, Dengan 12.126.768

investor, 99,66% dari total kepemilikan investor adalah investor individu, sementara investor institusi hanya 0,34%. Guru, pekerja sektor swasta, dan pegawai negeri sipil merupakan investor terbesar, diikuti oleh pelajar. 26,24% Pelajar yang juga termasuk mahasiswa S1 dengan rentang usia 18-23 tahun yaitu sebanyak 26,07%. Ini menandakan bahwa dari kalangan mahasiswa di Indonesia juga merupakan investor besar. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah lembaga pasar modal Indonesia yang berfungsi sebagai lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP).

Hal ini diteliti lebih lanjut karena keputusan investasi mahasiswa memiliki imbas kepada kesejahteraan keuangan jangka panjang, maka dari itu penelitian ini dilakukan. Karena mahasiswa merupakan generasi muda yang juga berkontribusi besar dalam investasi Indonesia maka peneliti tertarik mengangkat topik penelitian ini dengan tujuan mengetahui apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai komponen apa saja yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa akuntansi di Tanjungpinang, mengingat pentingnya pengetahuan keuangan dan minat tinggi generasi muda terhadap investasi.

Menurut KBBI, investasi ialah penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut (Tandellin, 2017) Untuk meningkatkan konsumsi di masa depan, orang-orang mulai berinvestasi dengan tujuan menunda pengeluaran saat ini. Orang-orang mulai membuat pilihan investasi untuk mencapai tujuan ini. Keputusan untuk berinvestasi adalah

keputusan yang dibuat seseorang untuk mendapatkan manfaat dari suatu aset di masa depan (Dhea Kurnela et al., 2024). Ketika seseorang memutuskan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya guna memperoleh hasil investasi di kemudian hari, mereka sedang membuat keputusan investasi. Kebalikannya, seseorang dihadapkan pada keputusan investasi ketika ia memilih untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya. seseorang dalam membuat keputusan tentang berapa banyak uang yang harus dihabiskan atau dimakan, dan sebagian lagi diinvestasikan dalam cara yang paling disukai. Dalam menetapkan pengutamaanya ini, sumber dana yang akan dijadikan persiapan di masa depan, harus di buat sedemikian rupa sehingga mencapai kepuasan seseorang (Etina Wati et al., 2024).

Keputusan investasi sering kali dipengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang karena keputusan tidak selalu didasarkan pada pengetahuan yang memadai. Menurut (Pajar et al., 2017) Investasi ialah tindakan yang dilaksanakan seseorang untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Informasi yang perlu diketahui tentang berbagai aspek investasi, termasuk tingkat risiko, tingkat pengembalian, dan penilaian investasi, disebut sebagai pengetahuan investasi.

Keputusan investasi, menurut Pradnyanil (2023), adalah proses mengevaluasi suatu produk investasi untuk memutuskan apakah investasi tersebut layak dilakukan supaya menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Setiap orang dapat membuat pilihan investasi yang berbeda karena berbagai alasan. Namun, mencapai return hasil optimal tetap menjadi tujuan utama. Semua

keputusan investasi dibuat oleh orang-orang yang independen. Memilih investasi memerlukan pertimbangan faktor pribadi serta pengambilan keputusan yang tepat dari informasi yang memadai tentang investasi yang tepat.

Literasi keuangan, perilaku keuangan, serta toleransi risiko menjadi pertimbangan ketika membuat keputusan seseorang berinvestasi. Literasi keuangan ini sendiri merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, semacam pengelolaan uang, investasi, serta risiko. Mahasiswa akuntansi, sebagai calon profesional di bidang keuangan, diharapkan memiliki literasi keuangan yang baik. Chen dan Volpe (1998) menunjukkan tingkat membaca mahasiswa masih buruk dan rendahnya literasi keuangan mereka merupakan akibat dari kurangnya edukasi *personal finance* di universitas.

Seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana, menggapai kesejahteraan, serta menghindari masalah keuangan dengan menggabungkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan keuangannya, yang dikenal sebagai literasi keuangan. Orang dapat secara efektif merencanakan dan mengelola keuangan mereka jika mereka memiliki literasi keuangan yang baik. Perihal ini sesuai penelitian Novanda, (2023) bahwa tingkat membaca seseorang memengaruhi tingkat peluang investasi mereka. Dalam penelitian lain (Dewanti & Triyono, 2024) literasi keuangan tidak berdampak signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Bertolakbelakang dengan (Theresia Dominika Dua et al., 2024) memperlihatkan Literasi keuangan berdampak signifikan pada keputusan investasi mahasiswa. Dan juga penelitian (Etina Wati et al., 2024) menghasilkan bahwa berdampak positif serta signifikan pada keputusan investasi pada mahasiswa.

Namun, literasi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin pengambilan keputusan investasi yang optimal. Perilaku keuangan individu dan bagaimana mereka merespons risiko juga memainkan peran penting.

Perilaku tertentu memengaruhi keputusan selama proses pengambilan keputusan. Misalnya, cara seseorang mengelola uangnya. Proses membuat keputusan tentang pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan asuransi dikenal sebagai perilaku keuangan (Parmitasari, 2020). Selain berfokus pada pengeluaran, orang yang mempraktikkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab juga secara aktif mencari cara untuk meningkatkan pendapatan, menyisihkan sebagian untuk investasi jangka panjang, dan mengelola utang secara bijaksana. Aktivitas dan rutinitas seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari disebut sebagai perilaku keuangan. Faktor ini mampu memengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi, termasuk preferensi terhadap jenis investasi serta jumlah modal yang diinvestasikan. Pada penelitian (Raya et al., 2023) yang mengatakan perilaku keuangan berdampak positif serta signifikan pada keputusan investasi dan hasil penelitian ini sesuai penelitian (Etina Wati et al., 2024) yang mana Perilaku Keuangan berdampak positif serta signifikan pada keputusan investasi, namun tidak sesuai penelitian (Dhea Kurnela et al., 2024) perilaku keuangan berdampak negatif serta tidak signifikan pada keputusan investasi.

Beberapa individu mungkin bersikap konservatif dan memilih investasi yang mempunyai risiko lebih rendah, sementara yang lain pula cenderung lebih agresif dalam mengambil risiko. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat toleransi risiko. Investor harus mempertimbangkan risiko tertentu saat mengambil

keputusan, termasuk keputusan investasi. Salah satu faktor penting yang memengaruhi pilihan keuangan seseorang ialah tingkat toleransi risiko (*Risk tolerance*) mereka. Karena setiap aktivitas investasi mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan. Toleransi setiap orang menentukan tingkat risiko. Menurut (Budiarto, 2017), kemampuan untuk mengambil risiko investasi yang dapat diterima disebut toleransi risiko. Beberapa faktor, termasuk usia, jenis kelamin, pendapatan, kekayaan, serta pengalaman, memengaruhi seberapa tinggi ataupun rendah toleransi risiko seseorang. Investor dengan toleransi risiko tinggi cenderung lebih berani daripada mereka yang mempunyai toleransi risiko rendah saat membuat penilaian.

Toleransi risiko ialah tingkat kesediaan seseorang untuk menerima ketidakpastian atau kemungkinan kehilangan uang dalam investasi. Tingkat toleransi risiko setiap orang berbeda, dan hal ini memengaruhi pilihan investasi mereka. Dengan pemahaman dasar keuangan yang lebih baik, mahasiswa akuntansi seharusnya mempunyai tingkat toleransi risiko yang lebih terukur, tetapi hal ini perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian (“Fitri Melindasari, 2023; Dewanti, 2024; Fatin, 2023) menyebutkan toleransi risiko berdampak positif serta signifikan pada keputusan investasi. Bertolakbelakang dengan (Tholib Arrifqi, 2022) mengatakan Toleransi risiko tidak berdampak pada keputusan investasi.

Kurangnya literasi keuangan merupakan salah satu masalah baru yang muncul akibat kemajuan teknologi terkini. Hal ini menarik perhatian pada potensi keuntungan dari investasi tersebut. Kurangnya pengetahuan publik tentang investasi dapat mengakibatkan penipuan dan risiko lain yang berdampak pada

perekonomian. Untuk memastikan imbal hasil investasi sesuai harapan, berinvestasi melibatkan kesadaran mendasar tentang perilaku keuangan, literasi keuangan, serta toleransi risiko.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa aktif Universitas Maritim Raja Ali Haji di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Karena mahasiswa ialah kelompok yang diharapkan memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai keuangan dan investasi. Meneliti pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi sangat relevan, mengingat pentingnya pendidikan keuangan dalam pembentukan pola pikir investasi di kalangan generasi muda. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko tersebut mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa akuntansi di tanjungpinang. Penelitian ini juga mengidentifikasi tren umum terkait investasi di kalangan mahasiswa dan mengangkat fenomena yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, sekaligus membantu para pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan investasi di kalangan generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat penelitian yang tidak konsisten. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan pengembangan pada penelitian sebelumnya oleh Upadana dan Herawati (2020) dengan menambahkan variabel independen yaitu toleransi risiko, jadi peneliti tertarik melaksanakan penelitian

dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Sru di Pada Mahasiswa Akuntansi Di Tanjungpinang"**. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pengambil kebijakan serta institusi pendidikan dalam mengembangkan program literasi keuangan yang lebih efektif, serta membantu mahasiswa terkhusus mahasiswa akuntansi di Tanjungpinang untuk mengelola investasi dengan lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah di penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa

Rendahnya tingkat literasi generasi muda termasuk mahasiswa yang memiliki pemahaman terbatas mengenai literasi keuangan. Pemahaman yang minim mengenai konsep dasar keuangan, investasi, serta manajemen risiko dapat mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang tidak optimal (Ummah, 2024).

2. Perilaku Keuangan yang Tidak Konsisten

Mahasiswa akuntansi yang mempelajari banyak tentang teori keuangan serta perilaku keuangan, namun di kehidupan sehari-hari mungkin tidak menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik. Misalnya, menjadi terlalu konsumtif atau tidak disiplin dalam menabung dan mengelola uang mereka dapat berdampak pada keputusan investasi yang kurang rasional.

3. Variasi Toleransi Risiko di Kalangan Mahasiswa

Setiap orang memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda. Beberapa mahasiswa mungkin sangat berhati-hati dalam berinvestasi, sementara yang lain cenderung lebih berani. Namun, tidak memahami risiko investasi dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak sesuai profil risiko mereka, yang dapat menyebabkan kerugian.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi di tanjungpinang?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi di tanjungpinang?
3. Apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi di tanjungpinang?
4. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada akuntansi di tanjungpinang?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa akuntansi di tanjungpinang yang masih aktif. Mahasiswa dari Universitas / Institusi lain tidak termasuk dalam subjek penelitian ini, sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan persepsi dan perilaku mahasiswa akuntansi.

2. Jumlah responden dibatasi oleh populasi mahasiswa akuntansi yang masih aktif diperguruan tinggi di tanjungpinang dan sudah mengikuti mata kuliah teori portofolio serta analisis investasi, akuntansi keuangan, dan analisis laporan keuangan bagi mahasiswa UMRAH dan sudah mengikuti mata kuliah analisis laporan keuangan, akuntansi keuangan, serta bisnis digital bagi mahasiswa STIE Pembangunan, sehingga hasil penelitian bersifat representatif hanya untuk kelompok ini.
3. Keputusan investasi sebagai variabel terikat hanya diukur berdasarkan kecenderungan atau preferensi mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini tidak menggali lebih dalam mengenai jenis investasi spesifik yang mereka pilih (misalnya, saham, reksa dana, *cryptocurrency*, dll.).
4. Metode yang digunakan di penelitian ini terbatas pada kuesioner serta analisis statistik, sehingga temuan hanya berdasarkan data yang didapatkan dari responden secara kuantitatif. Penelitian ini tidak menggunakan metode kuantitatif seperti wawancara mendalam yang bisa memberikan pemahaman lebih luas terkait motif dan pengalaman pribadi dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi di tanjungpinang.

2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi di tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui sejauh mana toleransi resiko mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa akuntansi di tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi di tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan literatur tentang keputusan investasi, khususnya mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan, serta toleransi risiko di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berhubungan dengan literasi keuangan serta perilaku investasi di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa.
2. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko dengan keputusan investasi. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai topik yang serupa di tempat atau konteks yang berbeda.
3. Bagi mahasiswa : Penelitian ini dapat membantu mahasiswa akuntansi memahami pentingnya literasi keuangan, perilaku keuangan yang baik, serta toleransi risiko dalam mengambil keputusan investasi. Dengan hasil

penelitian ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, jadi mereka dapat lebih bijak mengelola keuangan dan memilih instrumen investasi yang sesuai profil risiko mereka.

4. Bagi universitas atau institusi pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan program pengajaran yang menekankan pentingnya literasi keuangan serta manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa. Institusi pendidikan dapat menyusun program pengembangan kemampuan investasi dan pengelolaan keuangan yang praktis bagi mahasiswa.
5. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta teori terkait literasi keuangan, perilaku keuangan, serta toleransi risiko, tetapi juga bagi masyarakat luas, khususnya kalangan mahasiswa dan pihak-pihak yang terlibat dalam edukasi dan layanan keuangan.

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang yang mendasari penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berisi uraian kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan serta dapat dijadikan landasan teoritis dalam melaksanakan penelitian serta terdapat hasil – hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang objek serta ruang lingkup penelitian dan juga metode yang digunakan. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai operasionalisasi penelitian, pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian hasil penelitian serta pembahasan dari temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian kesimpulan dari hasil penelitian serta saran – saran untuk penelitian selanjutnya.